



## **Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan *E-learning* Di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan**

**Niken Vepti Sari**<sup>1✉</sup>, **Sumarsih**<sup>2</sup>, **Wembrayarli**<sup>3</sup>

nikenveptisari0505@gmail.com<sup>1</sup>, sumarsihasih@gmail.com<sup>2</sup>, wembrayarli@gmail.com<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Bengkulu

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan e-learning di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan yang dilihat dari tiga langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan 9 orang Guru. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan langkah sebagai berikut : reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran e-learning di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan secara kesiapan sarana dan prasarana belum tersedia. Proses pelaksanaan pembelajaran dengan e-learning dilakukan dengan menggunakan media whatsapp group. Materi bahan ajar yang digunakan berupa gambar, video, maupun link materi. Metode pembelajaran di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan menggunakan web course. Terdapat hambatan pelaksanaan pembelajaran dengan e-learning seperti kurang efektifnya waktu pembelajaran, kurang maksimalnya siswa menerima materi pembelajaran, dan guru tidak dapat secara langsung mendampingi siswa dalam penerimaan pembelajaran e-learning tersebut. Evaluasi dilakukan dengan cara mengambil penilaian dari tugas dan latihan siswa. Raport belajar siswa dalam pembelajaran e-learning tidak berbeda dengan raport pembelajaran langsung. Saran kepada pihak sekolah hendaknya memberikan dukungan berupa pengadaan sarana prasarana pembelajaran e-learning, kepada guru meskipun kondisi pandemi seperti ini, guru diharapkan tetap dapat maksimal dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik dan dapat terus mengembangkan kemampuan dan keterampilan pembelajaran e-learning.

**Kata Kunci:** *pelaksanaan, pembelajaran dengan e-learning, guru TK*

### **Abstract**

The purpose of this study to describe the implementation of using e-learning at TK Negeri 8 Bengkulu Selatan from three steps, namely planning, implementation, and evaluation. This research was conducted using a qualitative descriptive method. The subjects of this study were headmaster and 9 teachers. Data collection techniques using interviews, observation, and documentation. Data analysis was carried out with the following steps: data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this study show that e-learning at TK Negeri 8 Bengkulu Selatan is not yet available in terms of the readiness of facilities and infrastructure. The process of implementing learning with e-learning is carried out using whatsapp group media. The teaching materials used are in the form of images, videos, and material links. The learning method at TK Negeri 8 Bengkulu Selatan uses a web course. There are obstacles to the implementation of learning with e-learning such as the ineffectiveness of learning time, less than the maximum number of students receiving learning materials, and teachers cannot directly assist students in accepting the e-learning learning. Evaluation is done by taking an assessment of student assignments and exercises. Student learning reports in e-learning are no different from direct learning reports. Suggestions to the school should provide support

in the form of procurement of learning infrastructure e-learning, to teachers despite the pandemic conditions like this, teachers are expected to still be maximal in providing learning to students and can continue to develop learning abilities and skills e-learning.

**Keywords:** *Implementation, e-learning, kindergarten teachers.*

---

Copyright (c) 2022 Niken Vepti Sari, Sumarsih , Wembrayarli

✉ Corresponding author :

Email Address : nikenveptisari0505@gmail.com (Universitas Bengkulu)

Received 18 Oktober 2021, Accepted 03 April 2022, Published 30 Juni 2022

## PENDAHULUAN

Di dunia saat ini sedang marak-maraknya wabah corona virus. Corona virus Diseases 2019 (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Pandemi COVID-19 merupakan musibah yang memilukan seluruh penduduk bumi. Upaya yang dilakukan pemerintah adalah tidak berkerumun dalam keramaian serta masyarakat yang bekerja di kantor, diusahakan untuk melakukan pekerjaan di rumah saja (Work From Home). Begitu pun pada bidang pendidikan, sesuai dengan surat edaran dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan COVID-19 pada Satuan Pendidikan, yaitu pembelajaran dilakukan dirumah saja (Learning From Home).

E-learning merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media yang bisa diakses melalui jaringan internet. Dengan pembelajaran ini siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group. Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif.

Pada beberapa sekolah di Indonesia sudah biasa menerapkan e-learning, namun ada juga sekolah yang baru pertama kali melakukan pembelajaran e-learning. Pendidik yang biasanya mengajar secara konvensional di kelas, tiba-tiba harus mengajar dalam sebuah media ditambah dengan adanya sejumlah pendidik yang belum melek teknologi. Hal tersebut merupakan salah satu tantangan para pendidik dan guru di masa pandemi ini.

Beberapa penelitian mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran daring memberikan sisi positif, namun ada juga hal yang kurang menguntungkan dibalik hal tersebut. Dengan kondisi tersebut, proses pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini haruslah tetap berlangsung, bahkan perhatian kepada mereka diberikan lebih dari kondisi normal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan bahwa dalam masa pandemic COVID-19 ini sistem pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh tanpa tatap muka. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan di rumah serta menjalin komunikasi dan koordinasi dengan orang tua murid tentang pembelajaran yang tidak membebani anak. Misalnya, mengirimkan video-video dengan menggunakan media whatsapp group tentang aktivitas belajar anak dan cara mengasuh anak yang menyenangkan selama pandemi COVID-19, agar dapat diadopsi atau diadaptasi orang tua murid.

Namun kenyataannya pelaksanaan e-learning ini tidak dapat berjalan dengan baik, banyak guru yang mengalami kesulitan dalam mengamati dan memantau perkembangan anak selama proses pembelajaran e-learning, guru sulit memberikan penilaian kepada anak, guru

belum mampu mengoptimalkan media pembelajaran digital, serta kemampuan peserta didik yang belum dapat dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Ditambah lagi pelaksanaan pembelajaran e-learning ini terkadang tidak berjalan dengan lancar dikarenakan beberapa kendala seperti fasilitas belum mendukung untuk melaksanakan pembelajaran e-learning.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara awal tersebut, peneliti memilih TK Negeri 8 Bengkulu Selatan sebagai lokasi penelitian karena masih ada kendala dalam proses pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemic COVID-19 yaitu materi pembelajaran kurang tersampaikan dengan baik dan maksimal. Hal ini menuntut para pendidik untuk berpikir kreatif dan inovatif, serta menciptakan strategi yang dapat diterapkan agar pembelajaran e-learning tersampaikan dengan baik, agar pembelajaran menjadi efektif dan efisien.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan e-learning di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan yang meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2010:6), penelitian dengan metode deskriptif kualitatif diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek peneliti secara menyeluruh yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan dua cara yaitu menggunakan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Triangulasi metode yaitu peneliti menggunakan dua atau lebih metode yang berbeda untuk objek peneliti yang sama (Sukardi, 2006: 108). Sedangkan triangulasi sumber menurut Moelong (2011:330) yaitu mengecek kebenaran data dengan membandingkan informasi dari masing-masing informan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri 8 Kabupaten Bengkulu Selatan yang dimulai dari tanggal 26 November 2020 sampai 11 Desember 2020.

### **Sasaran Penelitian**

Sumber data penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah dan 9 orang guru TK Negeri 8 Bengkulu Selatan

### **Teknik Pengumpulan Data dan Pengembangan Instrumen**

Sumber data penelitian ini diperoleh dari kepala sekolah dan 9 orang guru TK Negeri 8 Bengkulu Selatan.

Tabel 1. Data dan Sumber Data Penelitian Pelaksanaan Pembelajaran E-learning

Aspek	Indikator	Sumber Data
Perenca-naan	a) Kesiapan sarana dan prasarana b) Kesiapan finansial c) Kesiapan guru, siswa, dan orangtua	Kepala Sekolah dan Guru
Pelaksa-naan	a) Bahan Ajar b) Strategi Pembelajaran c) Hambatan Pembelajaran	
Evaluaasi	a) Metode dan alat evaluasi yang digunakan di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan b) Raport laporan hasil belajar siswa	

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model interaktif Miles dan Hibernan (dalam Sugiyono 2014: 246-247) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data, meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Deskripsi Perencanaan Pembelajaran Dengan E-learning

Perencanaan pembelajaran e-learning perlu menganalisis beberapa aspek mengetahui kesiapan sekolah dalam melaksanakan pembelajaran e-learning seperti ketersediaan sarana dan prasarana, kondisi ekonomi, dan kondisi sosial. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa sarana dan sarana untuk mendukung pembelajaran e-learning di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan belum tersedia sehingga sarana yang digunakan oleh guru seperti handphone, laptop dan internet bersifat milik pribadi. Pengadaan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajarane-learning belum dapat dilakukan karena sekolah mengalami kendala finansial. Meskipun begitu sekolah menyebutkan bahwa pembelajaran e-learning tidak memberikan kerugian maupun keuntungan. Hal ini karena pembelajaran e-learning harus dilakukan karena kondisi pandemi COVID-19. Namun dari segi orangtua pembelajaran e-learning cukup merugikan karena butuh pengeluaran biaya yang lebih banyak.

Pelaksanaan pembelajaran e-learning di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan ini mendapatkan tanggapan yang berbeda-beda. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, kebanyakan orangtua mengeluh dengan adanya pembelajaran e-learning namun ada orangtua yang mendukung pembelajaran e-learning demi keselamatan bersama di tengah pandemi.

#### Deskripsi Pelaksanaan Pembelajaran Dengan E-learning

Pelaksanaan pembelajaran e-learning di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan dilakukan dengan menggunakan Whatsaap group. Whatsapp menjadi media untuk berkomunikasi dengan wali murid dan peserta didik. Melalui Whatsapp guru memberikan arahan dan

informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran e-learning. Whatsapp digunakan karena wali murid sudah terbiasa dan mampu menggunakannya. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah dibuat sebelum pandemi COVID-19 harus menyesuaikan kembali dengan situasi dan kondisi sekarang.

Pembelajaran e-learning dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu: kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup sesuai dengan RPPH dan RPPM yang telah guru buat. Di dalam proses pembelajaran e-learning guru menyampaikan materi ke peserta didik yang didampingi masing-masing wali murid melalui Whatsapp group. Materi bahan ajar tersebut dapat berupa gambar, video, maupun berupa link materi yang guru upload ke Whatsapp group. Penggunaan video dalam pembelajaran e-learning bertujuan agar peserta didik dan wali murid dapat lebih mudah memahami materi yang diberikan.

Metode pembelajaran e-learning, guru sudah menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat untuk peserta didik agar tujuan yang telah disusun dapat tercapai. Metode pembelajaran di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan menggunakan web course yaitu pembelajaran berbasis internet dengan menggunakan media Whatsapp group. Pelaksanaan pembelajaran e-learning memiliki berbagai hambatan seperti: ketidaktepatan waktu mengumpulkan tugas, guru kesulitan mengontrol kelas, serta fasilitas sarana dan prasarana dari sekolah masih belum memadai.

### **Deskripsi Evaluasi Pembelajaran Dengan E-learning**

Guru menjelaskan ulang ketika ada peserta didik dan orang tua yang belum memahami materi, begitupun di akhir penjelasan materi, guru terlihat selalu menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang sudah dijelaskan hal itu bertujuan untuk mengukur sampai mana pemahaman peserta didik.

Selain itu melalui Whatsapp group, guru biasanya menyampaikan koreksi dan evaluasi tentang pembelajaran yang telah dilakukan, sedangkan untuk evaluasi secara pribadi guru menghubungi wali murid melalui fitur chat ataupun voice call yang tersedia di Whatsapp untuk membahas bagaimana pembelajaran yang dilakukan oleh anaknya apakah sudah memberikan hasil yang baik atau justru masih perlu dibimbing lagi.

Evaluasi pembelajaran pada TK Negeri 8 Bengkulu Selatan ini dilakukan dengan teknik tes dan non tes seperti penugasan. Langkah-langkah pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan e-learning ini menyesuaikan jenis materi maupun tugas. Ada yang berupa foto, video, dan penilaian langsung dengan menggunakan video call. Hasil penilaian tersebut akan dilaporkan dalam bentuk raport peserta didik.

## **PEMBAHASAN**

### **Perencanaan Pembelajaran E-learning di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan**

Aspek perencanaan e-learning meliputi proses analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan pembelajaran e-learning di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan digunakan dalam menilai kesiapan guru-guru untuk melaksanakan pembelajaran e-learning meliputi persiapan dan kesiapan sarana dan prasarana seperti ketersediaan alat jaringan internet terpenuhi, dan tentunya penerimaan pembelajaran e-learning oleh murid dan orang tua murid (Dermawan, 2016). Aspek tersebut diambil berdasarkan teori (Darmawan, 2016:42), yang menyatakan bahwa

diperlukan pertimbangan apakah memang sudah dibutuhkan e-learning atau belum. Kalau analisis telah dilaksanakan dan jawabannya adalah dibutuhkan e-learning, maka tahap berikutnya adalah membuat studi kelayakan.

Setelah dilaksanakan penelitian, ternyata terdapat beberapa kendala pembelajaran e-learning, yaitu tidak mendukungnya infrastruktur di sekolah karena tidak memiliki fasilitas seperti komputer, laptop atau jaringan wifi serta sulitnya melakukan pembelajaran yang bisa mencakup semua aspek perkembangan anak, dan sulitnya melakukan penilaian secara langsung.

Kesiapan bagi orangtua pun juga memiliki kendala diantaranya, kesibukan orang tua yang susah membagi waktu dalam menemani anaknya belajar, kurang stabilnya emosi anak ketika dihadapkan belajar dengan orangtuanya, serta ketidaktahuan dan kebingungan orangtua dalam menyuruh anaknya melakukan kegiatan pembelajaran di rumah.

### **Pelaksanaan Pembelajaran E-learning di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan**

Pembelajaran e-learning pada masa pandemi COVID-19 di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan sudah terlaksana dengan cukup baik. Hal ini karena guru selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang diajarkan, hal itu dilakukan agar guru dapat menguasai materi pembelajaran dengan sempurna. Selain materi pelajaran, guru juga mempersiapkan media berupa video pembelajaran.

Persiapan yang disiapkan oleh guru dalam pembelajaran e-learning pada penelitian ini ialah sarana prasarana (Smartphone dan Paket internet), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), mengkomunikasikan kepada orang tua bahwa pembelajaran dilaksanakan secara daring, alat tulis yang disiapkan di rumah, lembar kerja anak, materi yang dibagikan kepada orang tua. Darmawan (2016) bahwa persiapan yang harus disiapkan guru dalam pembelajaran e-learning yang pertama adalah sarana dan prasarana yang memadai seperti WiFi, computer/laptop, layar proyektor serta informasi yang disampaikan diterima baik oleh peserta didik

Oleh karena itu dibutuhkan metode pembelajaran yang tepat. Metode pembelajaran adalah cara atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran (Wassid dan Sunendar, 2011: 56). Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran e-learning di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan yaitu web course. Web course adalah penggunaan internet untuk keperluan pendidikan (daring), yang mana peserta didik dan pengajar sepenuhnya terpisah dan tidak diperlukan adanya tatap muka. Seluruh bahan ajar, diskusi, konsultasi, penugasan latihan, ujian dan kegiatan pembelajaran lainnya disampaikan menggunakan internet. Penerapan metode web course di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan dilaksanakan guru melalui pembelajaran jarak jauh menggunakan media Whatsaap group.

Penggunaan metode ini sudah tepat dan sesuai, hal ini dibuktikan dengan guru melaksanakan pembelajaran dengan mengirimkan materi berupa video, voice note (audio), foto materi, dan link materi yang dapat diakses menggunakan internet untuk mempermudah peserta didik dan orangtua untuk memahami pembelajaran.

### **Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran dengan menggunakan E-learning di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan**

Kibby (1999) dalam Deni (2016) menyatakan bahwa penilaian sebagai sentral untuk proses pembelajaran dan sebagai bagian dari system manajemen pembelajaran. Penilaian seharusnya mengukur performance peserta didik dan hasil feedback peserta didik tentang performance-nya. Pembelajaran e-learning, penilaian dapat menjadi lebih sering dan bervariasi. Kunci dalam penilaian unjuk kerja peserta didik dalam e-learning tidak berbeda dengan penilaian konvensional, yaitu difokuskan pada pencapaian peserta didik dari tujuan umum dan khusus yang telah dirumuskan oleh guru.

Proses pelaksanaan evaluasi pembelajaran, guru menetapkan aspek evaluasi tersebut yang dilihat dalam indikator dan tahapan perkembangan anak usia dini. Memilih dan menentukan teknik yang dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi yaitu, guru hanya menggunakan metode dan alat evaluasi serta raport hasil belajar anak. Metode tes yang digunakan oleh guru adalah metode tes dan metode non tes. Metode tes yang digunakan berbentuk alat penilaian berbentuk tes secara tertulis, sedangkan metode non tes yang digunakan berbentuk hasil tugas yang dilakukan selama proses pembelajaran. Melalui pengamatan yang dilakukan oleh guru didapatkan guna melihat pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak selama proses pelaksanaan pembelajaran e-learning berlangsung dari waktu ke waktu

## **KESIMPULAN**

1. Perencanaan pembelajaran e-learning meliputi analisis beberapa aspek yaitu: kesiapan sarana dan prasarana (teknis), ekonomis, dan sosial. Pembelajaran dengan e-learning di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan belum tersedia sarana dan prasarana yang mendukung, keadaan finansial sekolah mengalami kendala, untuk dampak merugikan atau menguntungkan bagi sekolah tidak berdampak sedangkan bagi orangtua siswa berdampak. Pembelajaran e-learning ini secara sosial mendapat dukungan yang baik dari pihak sekolah, orangtua siswa, dan peserta didik.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan e-learning di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan dilakukan dengan menggunakan media whatsapp group. Materi bahan ajar yang digunakan dapat berupa gambar, video, maupun link materi. Metode pembelajaran di TK Negeri 8 Bengkulu Selatan menggunakan web course yaitu pembelajaran berbasis internet dengan menggunakan media Whatsapp group. Pada proses pelaksanaan pembelajaran dengan e-learning juga memiliki beberapa hambatan, seperti kurang efektifnya waktu pembelajaran, kurang maksimalnya siswa menerima materi pembelajaran, dan guru tidak dapat secara langsung mendampingi siswa dalam penerimaan pembelajaran e-learning tersebut.
3. Evaluasi proses pelaksanaan pembelajaran e-learning dilakukan melalui dua hal, yaitu:
  - a. Metode dan Alat Evaluasi  
Metode evaluasi dilakukan dengan cara mengambil penilaian dari tugas dan latihan siswa. Alat evaluasi yang digunakan berupa format tugas, skala penilaian, dan daftar ceklis yang berkaitan dengan proses pembelajaran siswa.
  - b. Raport Laporan Hasil Belajar Siswa  
Raport laporan hasil belajar siswa berbentuk pelaporan berupa deskripsi pertumbuhan dan perkembangan setiap aspek pada proses pembelajaran. Raport belajar siswa dalam pembelajaran e-learning tidak berbeda dengan raport

pembelajaran langsung. Perbedaan hanya terdapat pada metode penilaian yang menyesuaikan dengan kondisi pandemi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu proses penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anugrahana, Andri. (2020). *Hambatan, Solusi, dan Harapan : Pembelajaran daring Selama Masa Pandemi Covid 19 Oleh Guru Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 10 No. 3, September 2020 : 282 – 289
- Darmawan, Deni. (2016). *Pengembangan E-Learning Teori dan Desain*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Menteri Pendidikan. (2020). *Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT : Remaja Rosda Karya.
- Muhandi, & Nurkolis. (2021). *Keefektifan Kebijakan E-Learning berbasis Sosial Media pada PAUD di Masa Pandemi COVID-19*. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 212–228. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.535>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta
- Sukardi. 2006. *Penelitian Kualitatif-Naturalistik dalam Pendidikan*. Jakarta: Usaha Keluarga.